



BUDIDAYA **TOMAT**



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
INSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN KOTA BARU JAMBI
2000

F 01

050 09 ✓

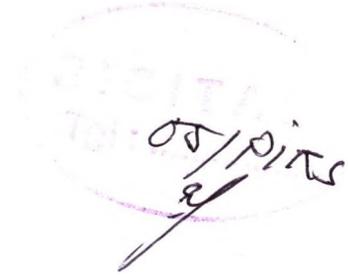
Tahun: 2-5-2000

Tempat: _____

Penyusunan: Bertanya: Beli, Tukar

Salah: _____

BUDIDAYA TOMAT



Di susun Oleh :

Mugiyanto
Heri Nugroho

INSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN KOTABARU JAMBI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2000

KATA PENGANTAR

Tomat adalah salah satu sayuran buah, yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Peranannya yang penting dalam pemenuhan gizi masyarakat sudah lama dikenal. Dalam kehidupan sehari-hari sering menggunakan tomat dalam masakan, minuman, juga sebagai bahan baku industri tomat.

Pengembangan budidaya tomat diharapkan menambah keragaman cabang usahatani yang cukup menguntungkan. Dalam buku ini diuraikan teknis bertanam tomat dari penyiapan benih, penanaman, pemupukan hingga panen.

Penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu demi penyempurnaannya sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pengguna buku ini

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para petani dan pengguna lainnya.

Jambi, Maret 2000
Kepala

Nurli Izhar, M.Ed
NIP. 460 012 535

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. BOTANI TANAMAN TOMAT	2
A. Morfologi tanaman	2
B. Jenis tanaman	2
III BUDIDAYA TANAMAN TOMAT	3
A. Syarat Tumbuh	3
B. Penyiapan Benih dan Pembibitan	4
C. Persiapan Lahan	5
D. Penanaman	5
E. Pemupukan	6
F. Pemeliharaan Tanaman	6
IV. PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT	9
V. PASCA PANEN	13
VI ANALISA USAHATANI	17
DAFTAR PUSTAKA	18

I. PENDAHULUAN

Komoditas tomat merupakan salah satu tanaman sayuran cukup penting, karena setiap hari dikonsumsi hampir setiap rumah tangga, maupun sebagai bahan baku industri pengolahan tomat. Propinsi Jambi memiliki wilayah dataran tinggi dan dataran rendah yang memungkinkan untuk pengembangan tanaman tomat. Pengembangan tanaman sayuran dataran tinggi cenderung meningkatkan erosi, sehingga ekstensifikasi penanaman tomat lebih diarahkan di dataran rendah.

Kabupaten Batanghari umumnya merupakan dataran rendah diarahkan untuk pengembangan areal sayuran dataran rendah sebagai penyangga Kodya Jambi. Data dari Dinas Pertanian Tanaman pangan Kabupaten Batang Hari tahun 1996, pertanaman tomat di wilayah ini tahun 1994 seluas 172 ha dari areal tanaman sayuran 2.014 ha. Tingkat produktivitas tomatnya rata-rata 2,10 t/ha, lebih rendah dibanding produktivitas Nasional 4,02 t/ha.

Rendahnya produktivitas tomat di tingkat petani disebabkan petani kurang mendapatkan informasi mengenai kultur teknis tomat dan adanya hama penyakit. seringkali penggunaan pestisida tidak sesuai dengan hama dan penyakit sasaran. Hal ini menyebabkan produksi rendah dan biaya pemakaian pestisida berlebihan .

Peluang untuk meningkatkan produktivitas tomat dapat dilakukan dengan perbaikan kultur teknis sesuai dengan kondisi agroekosistem setempat. Hasil-hasil penelitian teknologi tomat telah banyak dihasilkan akan tetapi belum diketahui petani. Hasil Ujimultilokasi Varietas Harapan Tomat yang dilakukan Mugiyanto *et al* (1998) menunjukkan varietas lokal memiliki keunggulan baik pertumbuhan maupun produktivitasnya.

Selain memiliki rasa yang lezat, tomat juga mempunyai komposisi gizi yang cukup lengkap. Dalam 100 gram bahan mengandung protein sebanyak 1 gram, karbohidrat 4,10 gram, vitamin A 735 mg dan bahan penting lainnya yang dibutuhkan tubuh manusia.

II. BOTANI TANAMAN TOMAT

A. Morfologi Tanaman

Tanaman tomat merupakan tanaman sayuran yang toleran terhadap ketinggian tempat, berbentuk perdu, tinggi tanaman berkisar 2 – 3 meter atau lebih, batangnya bulat dan lunak, mudah patah dan keras setelah tua. Seluruh batangnya berbulu halus serta bercabang lebat.

Daun tomat bentuknya oval dan berbulu, merupakan daun majemuk ganjil dengan jumlah daun 5-7, berwarna hijau gelap. Mempunyai bulu-bulu halus dan bentuknya menyirip terputus. Bunga tersusun dalam rangkaian bunga yang jumlah kuntum beragam, tergantung varietasnya. Buah tanaman tomat umumnya berbentuk bulat dan bulat pipih. Sistem perakaran luas, menyebar dan dangkal yaitu akar tunggang yang kedalamannya bisa mencapai 60 – 70 cm.

Berdasarkan sifat pertumbuhannya tanaman tomat terdiri dari type determinate yang dicirikan oleh terhentinya pertumbuhan percabangan setelah terbentuknya bunga dan buah. Dan type indeterminate pertumbuhan percabangan berlangsung terus walaupun berbentuk bunga dan buah.

B. Jenis Tanaman

Beberapa jenis tomat yang dikenal berdasarkan bentuk buahnya, tanaman tomat komersil dapat dibedakan beberapa type :

1. *Tomat Biasa (Lycopersicum commune)*

Bentuk buahnya bulat pipih, tidak teratur, sedikit beralur-alur terutama dekat dengan tangkainya. Jenis tomat ini sangat cocok ditanam di daerah dataran rendah

2. *Tomat Apel (Lycopersicum pyriforme)*

Bentuk buahnya bulat, kuat, sedikit keras menyerupai buah apel

(peer). Tanaman ini cocok ditanam di dataran pegunungan.

3. *Tomat Kentang (Lycopersicum grandifolium)*

Buahnya berbentuk bulat, besar, padat, menyerupai buah apel hanya agak kecil sedikit dan daunnya lebar-lebar.

4. *Tomat keriting (Lycopersicum validum)*

Buahnya berbentuk agak lonjong keras seperti adpokat atau pepaya. Tomat ini disebut tomat Gondol, yang disenangi karena kulitnya tebal, sehingga tahan pengangkutan jarak jauh. Daunnya rimbun keriting seperti terserang oleh penyakit virus keriting dan berwarna hijau kelam.

Varietas unggul tomat yang dilepas antara lain Intan, Ratna dan Berlian. Varietas tersebut dapat dipakai untuk tomat industri pengolahan dan beradaptasi baik di dataran rendah serta toleran terhadap layu bakteri. Sedangkan potensi hasilnya 12,4 ton/ha, 12 ton/ha, dan 13 ton/ha.

Penelitian yang dilakukan oleh Mugiyanto *et al* (1998) terhadap beberapa varietas harapan BPH 961607, BPH 961604, BPH 961601 dan varietas Anggur diperoleh produktifitas masing-masing 6,39 t/ha; 6,33 t/ha; 4,99 t/ha; dan 20,44 t/ha. Tingginya varietas Anggur disebabkan lebih adaptif di lapangan dan tahan penyakit layu bakteri.

III. BUDIDAYA TANAMAN TOMAT

A. Syarat Tumbuh

Tanaman tomat dapat tumbuh dan berproduksi baik pada berbagai jenis tanah, tetapi paling baik pada tanah liat berpasir. Keadaan tanah yang baik untuk pertumbuhan tomat adalah tanah yang kaya humus, gembur, sirkulasi udara dan tata air baik, pH tanah berkisar 5-6 dan curah hujan optimal 100 – 200 mm/bulan. Sedangkan untuk pembuahannya tanaman tomat menghendaki temperatur malam berkisar antara 15 – 20 ° C.

Tanaman tomat membutuhkan tempat terbuka dan penyinaran penuh sepanjang hari dan tempat penanaman tomat terbuka. Kurangnya sinar matahari menyebabkan pertumbuhan memanjang, lemah dan pucat.

B. Penyiapan Benih dan Pembibitan

Kebutuhan benih tomat untuk lahan 1 hektar berkisar antara 300-500 gram, dengan daya kecambah diatas 75 %.

Buah tomat yang akan diambil bijinya untuk benih harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Berasal dari tanaman yang sehat dan pertumbuhannya subur
- Buah dipilih dan disortir sejak masih dipohon
- Buahnya masak pohon, sehat dan tidak rusak.

Sebelum biji diambil dari buahnya, buah sebaiknya diperam dahulu selama 3 hari sampai buahnya merah, gelap dan lunak, kemudian bijinya dikeluarkan. Biji yang berlampir lendir difermentasikan selama 3 hari sehingga air dan lendir terpisah, kemudian buah di cuci dengan air bersih. Biji yang telah bersih di jemur kurang lebih 3 hari lalu disimpan. Pada waktu yang bersamaan, siapkan pembibitan tomat. Buat dahulu bumbunan daun pisang (pot daun pisang) dengan ukuran panjang 6 - 7 cm dan diameter sekitar 4 - 5 cm. Isi pot daun pisang dengan media tanah dan pupuk kandang yang sudah dimasak dengan perbandingan 1:1. Untuk mencegah serangan hama tanah seperti semut, cacing, dll, diatas tanah diberi Furadan atau Curater dengan dosis 10 kg/ha atau 0,3 gr per pot.

Setelah tempat pembibitan siap, rendam benih tomat dengan air hangat minimal 6 jam. Setelah itu langsung ditanam pada pot daun pisang yang telah disiapkan. Kemudian letakkan di tempat yang teduh. Untuk memudahkan buat saja naungan yang beratap daun kelapa atau alang – alang, untuk menjaga kelembabannya.

Siram pagi dan sore hari untuk menjaga tanah tetap lembab. Sekitar 5 – 7 hari benih tomat telah berkecambah. Bibit dapat dipindahkan ke lapangan setelah berumur 25 – 30 hari setelah semai.

C. Persiapan Lahan

Bersihkan lahan dari alang-alang, rumput liar atau gulma lainnya. Untuk mempercepat kerja, lakukan penebasan baru kemudian semprot dengan herbisida seperti Round Up, Polaris, dll. Setelah bersih, lakukan pengolahan tanah. Kemudian buat bedengan penanaman dengan lebar 110 – 120 cm, tinggi 20 – 30 cm, dan panjang bedengan sesuai dengan kebutuhan. Jarak antar bedengan 50 cm, yang sekaligus sebagai parit

Lahan yang bereaksi masam sebaiknya dilakukan pengapuran, cukup 300 kg/ha. Caranya : kapur di larik di samping baris tanaman dengan jarak 15 – 20 cm dan dengan kedalaman lubang larikan 10 – 15 cm. Lubang larikan yang telah berisi kapur ditutup tanah. Pengapuran dilakukan paling lambat 3 minggu sebelum tanam.

Satu minggu sebelum tanam, kegiatan di lapangan dilanjutkan pemberian pupuk kandang pada lubang tanam dengan dosis 10 ton/ha. Bila kesulitan mendapatkan pupuk kandang bisa digunakan bokhasi serbuk gergaji dan pupuk kandang yang diberi EM4. Dosis bokhasi cukup 5 ton/ha.

D. Penanaman

Syarat bibit tomat siap tanam yaitu telah berdaun 3-4 helai atau telah berumur sekitar 3 minggu. Tiap lobang ditanam 1 pohon tanaman sehat, kuat dan subur tumbuhnya.

Tentukan jarak tanam : 50 – 60 x 40 – 50 cm dengan mal tali. Kemudian buat lubang tanam dengan ukuran dalam 10 – 15 cm dengan diameternya 15 cm. Bibit tomat langsung ditanam tanpa dilepas pot pisangnya.

E. Pemupukan

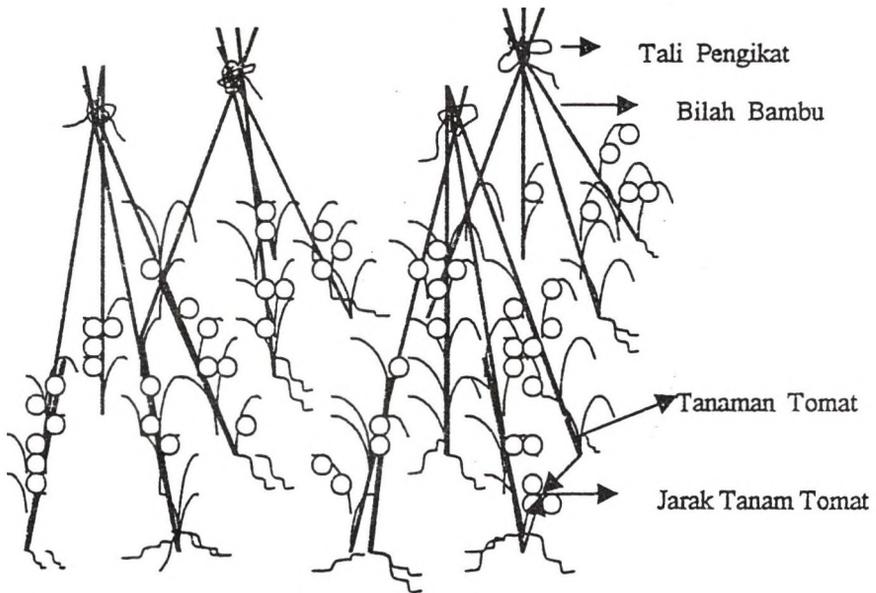
Pupuk yang diberikan adalah Urea 200 kg/ha, SP-36 250 kg/ha dan KCl 100 kg/ha. Pemberian pupuk Urea dan KCl sebelum atau saat tanam dengan dosis setengahnya, sedangkan SP-36 seluruh dosis. Pupuk susulan (setengah dosis Urea dan KCl) diberikan lagi pada umur 25 – 30 hari setelah tanam.

Pupuk SP-36 bila tidak terdapat dilapangan dapat diganti dengan pupuk fosfat alam, akan tetapi dosisnya lebih tinggi 300 - 350 kg/ha (kandungan P_2O_5 fosfat alam lebih rendah dibanding SP-36). Pemberian fosfat alam minimal 1 minggu sebelum tanam.

F. Pemeliharaan Tanaman

1. Pemasangan turus (lanjaran)

- a. Seawal mungkin dilakukan pemasangan turus atau lanjaran setinggi kurang lebih 100 - 225 cm dari bahan bilah-bilah bambu.
- b. Pemasangan turus dapat berbentuk segitiga, atau tegak lurus.
- c. Satu tanaman dipasang satu turus, kemudian diikat dengan tali yang cukup kuat.
- d. Keuntungan pemasangan turus antara lain : memperbaiki penyebaran pertumbuhan daun dan tunas, mempermudah penyiangan dan mengurangi kerusakan fisik tanaman pada waktu pemeliharaan.



Keterangan :

- ☞ Tinggi turus 100 – 225 cm
- ☞ Turus dari bahan bambu atau kayu

Gambar 1. Skema Pemasangan Turus pada Tanaman Tomat

2.. *Penyiangan dan pembumbunan*

Dilakukan bersamaan dengan saat pemberian pupuk kedua (terakhir). Setelah dilakukan penyiangan, yaitu rumput-rumputan dari hasil penyiangan ditimbun disekitar tanaman ditutup dengan tanah

3. *Pengairan (penyiraman)*

Penyiraman diperlukan rutin 1 – 2 kali sehari, terutama pada awal pertumbuhan Penyiraman tergantung iklim (cuaca), tetapi hal yang penting tanah tidak kekeringan.

4. *Pemangkasan*

- a. Pemangkasan yaitu membuang sebagian tanaman, cabang atau tunas, tujuan adalah supaya tanaman menghasilkan buah yang cukup besar dan berkualitas baik.
- b. Pemangkasan dilakukan pada tunas-tunas liar yang ke luar dari ketiak daun, terutama pada tomat type indeterminate.
- c. Khusus tomat varietas unggul, pemangkasan tunas dilakukan berdasarkan sistem pemeliharaan batang. Tanaman yang dipelihara 1 batang, semua tunas di ketiak daun dipangkas dan hanya dipelihara batang utamanya saja. Untuk tanaman tomat yang dipelihara dua batang, mula-mula batang utama dibiarkan tumbuh kemudian tepat di bawah tandan bunga pertama dipelihara satu tunas selanjutnya tunas-tunas yang tumbuh di ketiak daun semuanya dipangkas.
- d. Waktu memangkas sebaiknya pagi hari pada cuaca cerah
- e. Pemangkasan dilakukan pula pada daun-daun yang berpenyakit, buah-buah yang cacat atau retak.

IV. PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

A. Hama Tanaman Tomat

Hama-hama penting yang sering menyerang tanaman tomat adalah :

1. Ulat Tanah (*Agrotis ipsilon*)

a. Ciri-ciri hama :

- Ngengat atau kupu-kupu (ulat dewasa) berwarna coklat tua dengan beberapa titik putih bergaris-garis.
- Telurnya berukuran kecil, bentuknya bulat, bergaris tengah 0.5 mm, diletakkan satu persatu atau berkelompok pada tanaman muda dan pada tumbuhan liar.
- Larva (ulat) berwarna coklat sampai hitam, panjangnya mencapai 4 – 5 cm, aktif pada senja dan malam hari, pada siang hari bersembunyi di bawah permukaan tanah.
- Daur hidupnya berlangsung sampai 46 – 71 hari.

b. Tanaman inang

Menyerang berbagai jenis sayuran seperti kentang, kubis dan lain-lain. Ulat ini dikenal pemangsa segala jenis tanaman (polifag).

c. Gejala Serangan

- Terpotongnya tanaman muda pada bagian pangkal batang dan tangkai daun atas permukaan tanah, sehingga tanaman menja di roboh.
- Kerusakan yang berat akan mengakibatkan matinya tanaman muda.

d. Pengendalian

- Mekanis

Mengumpulan ulat tanah, kemudian membunuh ulat, secara kultur teknis yakni dengan menjaga kebersihan kebun dari sisa-sisa tanaman atau rerumputan liar (gulma).

- Kimiawi

Dengan menggunakan insektisida yaitu Hostathion 40 EC (1 - 2 cc/ltr) atau Dursban 20 cc (1 - 2 cc/liter)

2. Ulat buah (*Heliothis Armigera*)

a. Ciri-ciri hama :

- Ngengat atau kupu-kupu hama ini berwarna sawah kekuning kuningan dengan bintik serta garis berwarna hitam.
- Telur diletakkan secara tunggal di bagian pucuk tanaman atau di sekitar bunga. Ukurannya kecil dan berwarna kuning.
- Larva mempunyai warna bervariasi, yakni pada waktu kecil umumnya merah tua sampai hitam, setelah agak besar berwarna hijau, kuning kecoklat-coklatan sampai merah tua, tubuh larva berbentuk silinder.
- Garis daur hidup ulat buah ini berlangsung selama 52 – 58 hari.

b. Tanaman inang utama selain tanaman tomat yaitu :

tembakau, jagung, kapas, kentang, kubis dan kacang-kacangan.

c. Gejala Serangan

- Larva (ulat) melubangi buah tomat akibatnya menjadi busuk dan jatuh.
- Kadang - kadang larva menyerang pucuk tanaman dan melubangi cabang-cabang tanaman.

d. Pengendalian

- Secara mekanis yaitu dengan membersihkan kebun/ sanitasi kebun.
- Secara kimiawi dengan penyemprotan insektisida Othene 75 WP (1 gr/liter air) dan Hostathion 40 EC (1 – 2 cc/liter air)

3. Kutu Kebul (*Bemisia tabaci Genn*)

a. Ciri-ciri biologi hama :

- Serangan serangga dewasa berwarna putih dengan sayap berwarna jernih ditutupi lapisan lilin yang bertepung. Ukuran tubuh serangga berkisar antara 1 – 1,5 mm.
- Telur berwarna kuning terang, diletakkan pada permukaan daun bagian bawah.
- Daur (siklus) hidup dari telur sampai serangga dewasa

- Serangga dewasa biasanya hidup berkelompok dalam jumlah yang banyak, dan bila tersentuh akan beterbangan seperti kabut.
- b. Tanaman inangnya yaitu : tomat, kentang, terung dan mentimun.
- c. Gejala serangan yaitu terhambatnya pertumbuhan pucuk atau daun, karena kutu kebul menghisap cairan sel daun dan ekskresinya menghasilkan embun muda/embun jelaga.
- d. Pengendalian
 - Mekanis dengan melakukan pergiliran tanaman.
 - Kimiawi, dengan penyemprotan insektisida Mesurool 50 WP (2 cc/liter) atau Bayrusi/Bayrusil 25 EC (2 cc/liter).

B. Penyakit Tanaman Tomat

1. Penyakit layu bakteri

Nama lain dari penyakit layu bakteri adalah penyakit lendir dan slime disease. Penyakit ini selain menyerang tanaman tomat, juga menyerang tembakau, terung, melon, kedelai dan sebagainya.

Gejala :

Gejala permulaan pada tanaman yang peka yaitu daun menjadi layunya beberapa daun muda atau menguningnya daun sebelah bawah. Apabila tanaman dicabut, maka akar dan batang bagian bawah akan menunjukkan warna kecoklatan pada jaringan di bawah kulit batang dan akarnya. Jika batang tanaman yang terserang dipotong melintang, akan terlihat warna coklat. Dan bila dipijat, akan keluar lendir yang berwarna putih kotor yang berisi jutaan bakteri.

Jika batang dibelah memanjang, maka kelihatan garis-garis berwarna coklat, kadang-kadang garis ini mencapai daun.

2. Fusarium Oxysporium

Gejala :

Gejala penyakit layu oleh fusarium adalah mulai dari sistem perakaran sampai titik tumbuh menjadi layu dan tumbuh merana.

Gejala pertama dari penyakit ini adalah terjadinya pemucatan tulang daun terutama pada permukaan daun sebelah atas, kemudian diikuti dengan merunduknya tangkai. Kadang-kadang kelayuan didahului dengan menguningnya daun. Apabila tanaman ini dipotong dekat pangkal batang atau dikelupas dengan kuku, maka akan keluar cairan coklat.

Pencegahan :

- Perlakuan benih dengan air panas
- Menanam varietas yang resisten.

3. Penyakit Ujung Keriting

Gejala :

Daun muda yang terkena infeksi menjadi kuning dan keriting. Sedangkan daun tanaman yang telah tua akan menggulung ke atas dan memutar atau memilin daun muda. Pada umumnya daun yang terserang menjadi kerdil. Tanaman tomat yang masih muda sangat peka terhadap penyakit ini.

Penyebab :

Penyakit ini disebabkan oleh virus, dan sebagai vektor penyakit adalah jenis kutu daun seperti *Empoasca*.

4. Penyakit Fisiologi

Yang dimaksud penyakit fisiologi yaitu gangguan tanaman yang disebabkan oleh faktor-faktor selain hama, bakteri, cendawan atau virus. Khusus untuk tomat, penyakit fisiologi yang sering muncul adalah blossom end rot, yakni membusuknya ujung buah tomat. Penyakit fisiologi ini antara lain :

1. Busuk Ujung Buah

Gejala :

Pada musim kemarau sering terlihat daun dan buah tomat seperti terbakar. Ini adalah akibat sengatan sinar matahari yang terlalu terik.

Penyebab :

- Kelembaban tanah yang berfrekuensi tinggi.
- Perubahan kelembaban udara yang mendadak untuk mencegahnya gunakan penutup tanah seperti jerami keriting atau MPHP

2. *Pecah Buah*

Buah seperti pecah luka ini kalau sembuh akan menjadi hitam dan guratan retaknya akan mengeras. Kadang pecah buah ini disertai dengan busuk sekunder. Penyakit fisiologi ini disebabkan oleh faktor pengairan yang tidak baik.

V. PANEN DAN PASCA PANEN

A. Panen

a. Penentuan Waktu Panen

Mutu baik akan diperoleh jika pemanenan dilakukan pada tingkat kematangan buah yang tepat. Panen buah tomat yang belum matang akan menghasilkan mutu buah tomat yang jelek dan proses pematangan yang salah. Sebaliknya waktu panen yang tertunda terlalu lama akan mengakibatkan mutu dan nilai jualnya akan menjadi rendah.

Untuk menjaga kualitas buah yang akan dikirim ke tempat jauh, pemanenan harus dilakukan pada buah yang tua tapi belum masak. Umumnya petani tomat biasanya lebih banyak menggunakan cara visual untuk melihat kematangan buah. Melihat ukuran buah juga bukan patokan karena buah tomat cukup bervariasi besarnya. Panen pada buah tomat, waktunya berbeda-beda tergantung varietas dan kondisi tanamannya, ada tomat yang dapat dipanen 2,5 bulan dan ada yang bisa dipanen setelah berumur 3 bulan. Panen dapat dilakukan beberapa kali yaitu ; antara 10 – 15 kali pemetikan buah dengan selang 2 – 3 hari sekali. Pemanenan tomat dengan tergantung pada tujuan pemasaran dan waktu pengangkutan, dimana :

- Untuk tujuan pemasaran yang jauh dan memerlukan waktu yang agak lama, biasanya buah tomat dipanen pada fase hijau masak. Pada fase ini warna kuning gading pada ujung buah tomat sudah mulai tampak. Bila buahnya diiris melintang, daging buah di sekitar biji tampak seperti agar serta biji-biji menyamping pada pengirisan.
- Bila tujuan untuk pemasaran yang tidak terlalu jauh, maka buah tomat yang akan dipanen ditandai dengan ujung buah sudah mulai berwarna merah jambu atau kemerah-merahan.
- Sedangkan untuk tujuan pemasaran dekat dengan pengalengan, sebaiknya buah tomat dikatakan sudah matang jika sebagian besar buah sudah berwarna merah jambu atau merah.
- Buah yang baik untuk konsumsi (keperluan dapur) yaitu warna buah agak kekuning-kuningan.

b. Cara Panen

Untuk mempertahankan mutu buah tomat, maka cara atau penanganan panen perlu dilakukan secara hati-hati. Pemanenan yang kurang baik dan penanganan yang kasar di lapangan dapat mempengaruhi kualitas buah sehingga menyebabkan memar dan luka. Pada umumnya cara pemanenan masih dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan tangan, dimana buah tomat dipetik satu persatu dengan memutarnya setengah lingkaran dan secara hati-hati. Oleh sebab itu hindarilah kecerobohan saat pemetikan, untuk itu sebaiknya menggunakan gunting pada saat memanen agar buahnya tidak rusak tomat, agar buahnya jatuh ke tanah.

B. Pasca Panen

a. Pemeraman

Untuk meningkatkan kemasakan buah tomat yang masih hijau masak menjadi merah (luar dan dalam), maka kita harus melakukan pemeraman buah dalam beberapa hari.

b. Grading dan Sosial

Gratuk, kemasakan dan lain sebagainya. Kategori yang umum dilakukan

pada sayuran buah termasuk tomat yaitu :

- *Kelas Ekstra*

Meg menarik sesuai umur panen dan varietasnya. Disamping itu tidak memiliki cacat-cacat dalam dan mempunyai rasa serat buah khas buah tomat.

- Mutu Kelas Satu

Pada buah tomat masih ditemui kerusakan-kerusakan kecil pada kulitnya dan tidak mempengaruhi penampakan umum dan daya simpan.

- Mutu Kelas Dua

Kerusakan eksternal maupun internal masih dapat ditolerir, asalkan masih dapat dimakan dalam keadaan segar. Umumnya pada kelas inilah yang banyak dijumpai pada pasar lokal karena banyak konsumen yang menghendaki harga murah dengan mutu tersebut. Biasanya masalah grading ini masih belum biasa diterapkan secara penuh oleh petani tomat karena masih banyak mengalami hambatan. Cara penyortiran yaitu sisa kelopak bunga yang masih menempel pada buah dihilangkan. Kemudian buah dipisahkan sambil melakukan pemilihan buah yang cacat, busuk dan abnormal.

c. Pembersihan

Pembersihan ini bertujuan untuk membersihkan buah tomat dari kotoran-kotoran yang menempel pada buah. Untuk membersihkan buah tomat ada beberapa cara tergantung pada tingkat kotorannya. Jika buah kotor atau permukaannya kusam, maka pencucian perlu dilakukan. Sedangkan bila buahnya tidak terlalu kotor, maka buah cukup dilap saja.

d. Pengemasan

Salah satu manfaat yang paling besar diperoleh dari sistem pengemasan adalah mengurangi kerusakan tomat pada waktu pengangkutan. Buah tomat yang akan dikemas harus yang baik. Kemasan yang baik harus dapat melindungi buah dari pengaruh sinar matahari dan kelembaban.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengemasan yaitu

:- Terbuat dari bahan yang murah dan mudah diperoleh

- Harus terjamin kesehatannya/kebersihannya
- Dapat melindungi buah tomat dari kerusakan
- Memiliki penampilan yang menarik

Dalam pengemasan buah tomat biasanya petani menyesuaikan dengan tujuan pemasaran, yaitu :

Pengemasan untuk pasaran lokal

Yang dimaksud disini yaitu pemasaran diluar ekspor. Tujuan Pemasaran lokal ini berupa pasar umum dan pasar swalayan. Untuk keperluan pasar umum pada umumnya kemasan terbuat dari kayu. Kemasan dari kayu atau krat kayu biasanya lebih murah biayanya dan lebih praktis. Dapat juga digunakan peti triplek yang berlubang udara. Untuk mengemas buah tomat pada peti atau krat maka bagian dasar dan pinggir peti atau krat sebaiknya dilapisi dengan jerami kering atau potongan-potongan kertas secara merata. Kemudian buah tomat disusun dalam peti secara hati-hati. Apabila berupa keranjang, maka tomat diatur satu persatu sekaligus disusun rapi. Pengisian buah jangan terlalu penuh, sisakan bagian atas peti/krat setinggi kurang lebih 7 (tujuh) cm.

Pengemasan untuk pasar swalayan biasanya diperlukan kemasan dari plastik yang diberi lubang-lubang. Dapat juga menggunakan plastik polytilene yang mudah mengkerut yaitu polytilene shrink film.

VI. ANALISA USAHATANI

Hasil kegiatan gelar teknologi tomat oleh IPPTP Jambi tahun 1999 di Desa Kasang Lopak Alai, Kabupaten Batanghari menunjukkan bahwa usahatani tomat cukup menguntungkan. Hasil analisis usahatani tomat tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Analisa Usahatani Tomat di Desa Kasang Lopak Alai, Kabupaten Batanghari (ha)

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp.)
1.	Biaya Pengeluaran	4.549.750
	a. Sarana Produksi	1.499.750
	b. Tenaga kerja	3.050.000
2.	Penerimaan (Produksi tomat x Harga)	12.390.800
	12.390,80 kg x 1.000,-	12.390,80
4.	Pendapatan usahatani	7.841.050
5.	B/C ratio	1,72

Keterangan : Harga tomat bulan maret 1999 rata-rata Rp. 1000,- /kg

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1995. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran. Dinas Pertanian Tanaman Pangan.
- Mugiyanto, N.Izhar; dan M.S. Rangkuti. 1999. Gelar Teknologi Introduksi Tomat. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Kotabaru Jambi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Mugiyanto; N. Izhar, dan Y.G. Armando. 1998. Ujimultilokasi Varietas Harapan Tomat. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Kotabaru. Jambi.
- Rukmana. R. 1994. Tomat dan Cherry. Kanisius Yogyakarta.
- Setyadi 1994. Tomat Budidaya Komersil. Penebar swadaya Jakarta.

